

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PIZZA-PIZZA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 007 SUNGAI
AGUNG TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

DEFITRI

NIM. 11018204278

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PIZZA-PIZZA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 007 SUNGAI
AGUNG TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

DEFITRI

NIM. 11018204278

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Defitri (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran Pizza-pizza untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran Pizza-pizza siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan November 2012. Penelitian ini terdiri dari II siklus dan dilakukan dalam 5 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa sebanyak 34 orang siswa, dengan objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran Pizza-pizza untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan Strategi pizza-pizza mendapatkan persentase 62% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan persentase 76% juga dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan persentase 88% dengan kategori baik sekali. Strategi pembelajaran pizza-pizza yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan langkah-langkah: guru memberikan motivasi, siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP jika ada atau papan tulis, siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut, Siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda, siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas table, siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya, siswa memeriksa perhitungan, siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza, dan guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

ABSTRACT

Wiki Destalia (2011): Improving Student Learning Activities In Lesson IPS Highlights Cooperation Through Information Search Strategies in Fourth Grade Elementary School 032 District of Tampan Pekanbaru

The research was motivated by observations of the authors of the low activity of student learning in teaching social studies in fourth grade Elementary School 032 District of Tampan Pekanbaru. The work done during this teacher in teaching and learning is to use the lecture method, frequently asked questions, and assignment (recitation). Although in the learning process the teacher has given advice and encouragement to students to make them more active and enthusiastic in learning. However, it seems that teachers do business has not achieved the desired expectations. Formulation of the problem in this research is to implement strategies Is informatioan search can improve student learning activities on the subject of social studies in grade IV Cooperative Elementary School 032 District of Tampan Pekanbaru?

As the subjects in this study were fourth grade students 032 District of Tampan Pekanbaru the school year 2010/2011 with the number of students is 40 people consisting of 23 students were male and 17 female students. While the objects in this study is to improve student learning activities in social studies with the subject of the cooperative through information search strategy.

Application of information search strategies in social studies subjects in mind that an increase in the activity of learning from prior actions to cycle to cycle I and II. Before the act of learning activities students only reached an average of 53%. In cycle I mean the learning activities of students to 67% and the second cycle of the learning activities of students increased to 78%. This situation shows that the improvement of learning on the subjects of the IPS with information search strategy was successful, with the thoroughness of individual and class average reached 78%.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran Pizza-pizza untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai AgungTapung Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, ayahnda Ramon. Z dan ibunda Siti Aisyah, juga suami Joni Efri yang telah membantu baik dari segi materil maupun moril kepada peneliti selama ini. Selain itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku pengelola Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Melly Andriani, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Seluruh guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pembatasan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Indikator Keberhasilan.....	14
D. Hipotesis Tindakan	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	17
B. <i>Setting</i> Penelitian	17
C. Rencana Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	56
D. Pengujian Hipotesis	58
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 Keadaan Guru SDN 007 Sungai Agung.....	25
Tabel IV. 2 Nama – Nama Siswa SDN 007 Sungai Agung	25
Tabel IV. 3 Nilai Awal Siswa Sebelum Tindakan	27
Tabel IV. 4 Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1	32
Tabel IV. 5 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2	33
Tabel IV. 6 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1	34
Tabel IV. 7 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2	36
Tabel IV. 8 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus I.....	38
Tabel IV. 9 Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1	43
Tabel IV. 10 Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2	44
Tabel IV. 11 Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 3	45
Tabel IV. 12 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1	46
Tabel IV. 13 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2	48
Tabel IV. 14 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 3	50
Tabel IV. 15 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus II	52
Tabel IV. 16 Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Matematika	53
Tabel IV. 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	54
Tabel IV. 18 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, di mana kegiatan belajar tersebut berlangsung seumur hidup yang dilakukan kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, belajar hendaknya dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu. Maksudnya adalah bahwa belajar itu harus didasari oleh maksud dan tujuan yang baik, sehingga dengan hasil pembelajaran tersebut dapat berguna, minimalnya untuk sipelaku sendiri (siswa), dan manfaat lebih luas adalah berguna untuk masyarakat, Bangsa serta Agamanya.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif

berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹

Untuk itu, agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, guru memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, dan karenanya peningkatan mutu guru sangat urgen. Adanya kemajuan masyarakat dan gejala terjadinya macam-macam konflik mendorong perlunya pelaksanaan bimbingan di sekolah. Peran guru bersifat ganda, yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar.

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar, tindakan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan yang melekat pada proses belajar. Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dicapai, dan dapat memberikan laporan tentang siswa serta orangtuanya.² Seringkali siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah, kurang menguasai pelajaran dan lain sebagainya.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 18-32

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 51

siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Dari hasil observasi penulis dalam proses pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada mata pelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

1. Dari 34 orang siswa, terdapat 21 orang siswa (62%) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.
2. Dari soal postes yang diberikan sebanyak 5 soal setiap selesai membahas satu materi, rata-rata hanya 3 soal yang mampu dijawab oleh seluruh siswa dengan benar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum optimal, khususnya pada Mata Pelajaran matematika. Adapun strategi yang telah dilakukan guru selama ini adalah mengajar dengan memberikan pengulangan bagi yang kurang paham, bahkan melakukan pengulangan pelajaran walaupun tidak diminta siswa, membuka sesi Tanya jawab, memberikan ulangan dan Pekerjaan Rumah (PR) secara berkesinambungan dan lain sebagainya. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan ini, berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa strategi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap daya tangkap siswa pada mata pelajaran. Pada dasarnya guru telah melakukan berbagai macam strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti strategi Tanya jawab, strategi pemberian tugas, menjawab

soal dan lain sebagainya. Guru harus bisa mengenali siswanya, artinya bahwa guru harus selalu melihat kondisi anak didiknya. Apa yang mereka (siswa) sukai dan apa yang tidak mereka sukai juga harus diperhatikan oleh guru. Jika siswa telah menyukai sesuatu tentang pelajaran, maka mereka cenderung bersemangat dalam belajar. Semangat belajar siswa inilah yang harus dimunculkan, karena dengan semangat atau gairah belajar tersebut diharapkan berdampak positif pada hasil belajarnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan perbaikan proses belajar mengajar di SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar dengan menerapkan strategi pembelajaran pizza-pizza. Strategi pizza-pizza adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk menampilkan konsep-konsep abstrak dalam matematika melalui penggunaan alat visual.³ Mencermati uraian tentang strategi pembelajaran tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “Penerapan strategi pembelajaran Pizza-pizza untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Strategi pizza-pizza adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk menampilkan konsep-konsep abstrak dalam matematika melalui penggunaan alat visual.⁴

³ James Bellanca, *200 + Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011, hlm. 85

⁴ *Ibid.*

2. Hasil Belajar matematika yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁵

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran pizza-pizza yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan peneliti sendiri, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah pada penerapan strategi pembelajaran Pizza-pizza untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar.

⁵ Tulus Tu,u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran pizza-pizza untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran.
- 2) Memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam di Program Studi PGMI UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Pizza-Pizza

Sebelum mengulas tentang strategi pembelajaran pizza-pizza, ada baiknya dikemukakan pengertian dari strategi tersebut. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹ Strategi pembelajaran pizza-pizza adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk menampilkan konsep-konsep abstrak dalam matematika melalui penggunaan alat visual. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pizza-pizza, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam OHP atau papan tulis, gambar satu lingkaran pizza. Minta agar siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang memungkinkan dari gambar pizza tersebut (misalnya gambar satu pizza dikalikan jumlah siswa dalam kelas, harga satu nampan pizza (delapan potongan) dibandingkan harga delapan potongan pizza, harga bahan mentah dengan biaya pembuatan dibandingkan laba bersih, laba kotor dibandingkan dengan laba akhir setelah dipotong pajak dan biaya tambahan lainnya).
- b. Buat kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda dan sediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok.

¹ James Bellanca, *Op. Cit.*, hlm. 85

- c. Uji pemahaman siswa dan minta setiap kelompok untuk membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel.
- d. Perintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan kerjakan soal-soalnya.
- e. Minta siswa untuk berbagi metode yang digunakan dalam menjawab soal berdasarkan pada gambar pizza. Biarkan kelompok yang membuat soal memeriksa perhitungan.
- f. Diskusikan apa yang telah dipelajari siswa dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.
- g. Perlihatkan pada siswa pizza sebenarnya. Tantang mereka agar membagi pizza dengan rata untuk seisi kelas.
- h. Silahkan berpesta.²

Sedangkan untuk menambah variasi strategi pizza-pizza ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Biarkan siswa memikirkan situasi-situasi praktis lainnya yang melibatkan langkah
- b. Minta siswa menyusun soal-soal yang melibatkan masalah uang. Biarkan siswa menggunakan uang kertas dan uang logamserta mencatat langkah-langkah yang mereka ambil. Digunakan selama jam pelajaran atau unit bahasa untuk menggambarkan konsep-konsep dalam matematika, sedangkan alat yang diperlihatkan kertas tabel dan lain sebagainya.

2. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dikemukakan hasil belajar berarti “sesuatu yang didapat dari usaha atau jerih payah”³ Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar merupakan hasil atau perolehan siswa selaku individu yang melakukan kegiatan belajar, dimana hasil tersebut diukur

² *Ibid.*, hlm. 85

³ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hlm. 335

dengan angka-angka sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.⁴ Hal senada Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.⁵ Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.⁶

⁴ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Op Cit.* hlm. 3

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:⁸

- a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (Intern), yang meliputi: (1). Faktor biologis, factor biologis adalah factor dari dalam tubuh, factor biologis ini meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar. (2). Faktor Psikologis, factor psikologis adalah factor kejiwaan siswa yang belajar, factor psikologis ini meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir. (3). Faktor kelelahan, factor kelelahan adalah factor tubuh yang diakibatkan karena terlalu banyak beraktifitas sehingga dianggap tidak fit lagi, factor ini meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan

⁷ Tulus Tu,u, *Loc. Cit.*

⁸ Sunarto, *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, <http://sunartombs.wordpress.com/> diakses tanggal 2 Desember 2011, hlm. 3

kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

- b. Faktor yang ada pada luar individu yang di sebut dengan faktor Ekstern, yang meliputi: (1). Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar. (2). Faktor Sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah. (3). Faktor Masyarakat, meliputi : bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas dapat dikaji bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Aktivitas belajar individu memang tidak selamanya menguntungkan. Kadang-kadang juga lancar, kadang mudah menangkap apa yang dipelajari, kadang sulit mencerna mata pelajaran. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri murid) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu murid dengan murid lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara-cara mereka belajar. Selain itu salah satu yang mendasari hasil belajar adalah faktor instrumental adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru untuk meningkatkan belajar dari segi aktivitas maupun hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, setelah proses pembelajaran dengan strategi pizza-pizza.

4. Hubungan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Pizza-Pizza

Sebagaimana dikemukakan, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstern. Faktor ekstern salah satunya adalah faktor metode atau strategi mengajar.⁹ Salah satu strategi yang dimaksud adalah strategi pizza-pizza. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menginginkan agar siswa dapat mencapai penguasaan pelajaran. Sedangkan hasil belajar, merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan siswa.¹⁰

Dari uraian tersebut, diketahui bahwa strategi pembelajaran ini memiliki hubungan dengan hasil belajar. Hubungan diketahui berdasarkan tujuan strategi pizza-pizza yang memang dilaksanakan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap pelajaran. Jika siswa telah menguasainya, tentu siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya jika dilakukan tes. Dengan demikian, maka diharapkan strategi pembelajaran pizza-pizza dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang tertuang pada tingginya hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cici Ermajulita dari Universitas Islam Riau pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model

⁹ *Ibid*, hlm. 3

¹⁰ Tulus Tu, u, *loc cit*.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik”¹¹ dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ekonomi. Pada siklus I Aktivitas guru rata-rata 64,6% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 73,6. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 68,1% dan pada siklus II menjadi 79,6%. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I rata-rata 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,5%. Jika dilihat dari segi ketuntasan pada siklus I ada 62,5% atau 25 siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 65 (sesuai KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat 37 siswa atau 92,5% yang berhasil memperoleh nilai sesuai KKM.

Berdasarkan judul di atas, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan variabel meningkatkan hasil belajar. Penelitian tentang strategi pembelajaran pizza-pizza memang belum pernah ada, namun variabel penelitian yang peneliti teliti ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici di atas. Unsur relevannya dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Cici Ermajulita adalah pada metode yang digunakan, subjek serta objek penelitian dan tempat serta waktu penelitian.

¹¹ Cici Ermajulita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2011.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

- 1) Guru menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis
- 2) Guru meminta agar siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang memungkinkan dari gambar pizza tersebut (misalnya gambar satu pizza dikalikan jumlah siswa dalam kelas, harga satu nampan pizza (delapan potongan) dibandingkan harga delapan potongan pizza, harga bahan mentah dengan biaya pembuatan dibandingkan laba bersih, laba kotor dibandingkan dengan laba akhir setelah dipotong pajak dan biaya tambahan lainnya).
- 3) Guru membuat kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda
- 4) Guru meminta siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok.
- 5) Guru menguji pemahaman siswa dan minta setiap kelompok untuk membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel.
- 6) Guru memerintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya.
- 7) Guru meminta siswa untuk berbagi metode yang digunakan dalam menjawab soal berdasarkan pada gambar pizza.

- 8) Guru membiarkan kelompok yang pembuat soal memeriksa perhitungan.
- 9) Guru meminta siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari siswa dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.

Indikator kinerja guru merupakan aktivitas-aktivitas guru yang akan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran pizza-pizza, kinerja minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'

b. indikator Kinerja Siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis
- 2) Siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut
- 3) Siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda
- 4) Siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok.
- 5) Siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel
- 6) Siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya
- 7) Siswa memeriksa perhitungan

- 8) Siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.

Indikator kinerja siswa merupakan aktivitas-aktivitas siswa yang akan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran pizza-pizza mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan hasil belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai kategori baik sekali. Untuk itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran Pizza-pizza harus mencapai minimal dengan persentase 75%. Persentase tersebut mengacu pada penilaian buku laporan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- | | |
|-------------|-------------------------------|
| 1. 86 - 100 | = Baik Sekali |
| 2. 71 - 85 | = Baik |
| 3. 56 - 70 | = Cukup |
| 4. 41 - 55 | = Kurang |
| 5. < 40 | = Sangat Kurang ¹² |

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran Pizza-pizza dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar.

¹² Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011, hlm. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

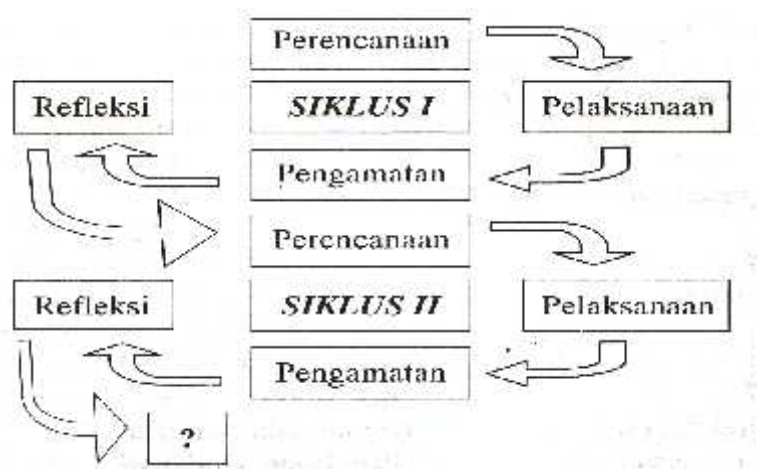
Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa sebanyak 34 orang siswa, dengan objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran Pizza-pizza yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan November 2012 di Kelas IV SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan November 2012. Penelitian ini terdiri dari II siklus dan dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Untuk jelasnya dapat diperhatikan dalam gambar berikut:



Gambar III.1 Siklus Penelitian Tindakan

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas sebagaimana gambar di atas, yaitu:

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
2. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
3. Membuat soal tes hasil belajar siswa
4. Menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran Pizza-pizza.

2. Implementasi Tindakan

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- 3) guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis
- 2) Guru meminta agar siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang memungkinkan dari gambar pizza tersebut (misalnya gambar satu pizza dikalikan jumlah siswa dalam kelas,

harga satu nampan pizza (delapan potongan) dibandingkan harga delapan potongan pizza, harga bahan mentah dengan biaya pembuatan dibandingkan laba bersih, laba kotor dibandingkan dengan laba akhir setelah dipotong pajak dan biaya tambahan lainnya).

- 3) Guru membuat kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda
- 4) Guru meminta siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok.
- 5) Guru menguji pemahaman siswa dan minta setiap kelompok untuk membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel.
- 6) Guru memerintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya.
- 7) Guru meminta siswa untuk berbagi metode yang digunakan dalam menjawab soal berdasarkan pada gambar pizza.
- 8) Guru membiarkan kelompok yang pembuat soal memeriksa perhitungan.
- 9) Guru meminta siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari siswa dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan

- 2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

3. Observasi dan Refleksi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Tugas dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Observer dalam penelitian ini ialah Sutriningsih, seorang guru yang mengajar di SDN SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar.

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I, dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada waktu pelaksanaan strategi pembelajaran Pizza-pizza.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

3. Tes

Tes dilakukan dengan memberikan soal kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, dalam bentuk pilihan ganda.

E. Analisis Data

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap siklus. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:¹

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut:²

1. 90 sd 100 = Sangat Baik
2. 70 sd 89 = Baik
3. 50 sd 69 = Sedang
4. 30 sd 49 = Kurang
5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

² KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007, hlm. 367

2. Hasil belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut dapat diolah berdasarkan rumus berikut:

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”³

³ Depdikbud. *Loc cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar

SDN 007 Sungai Agung berdiri atas prakarsa masyarakat Sungai Agung sendiri. Beliau seprang warga yang bernama Bapak Somat (Almarhum) yang menghibahkan tanahnya untuk gedung sekolah demi anak-anaknya dan masyarakat. Pada waktu itu anak usia sekolah dasar yang orang tuanya mampu harus menyekolahkan anak mereka keluar daerah Sungai Agung (yang amat jauh) karena tidak ada sekolah dasar di daerah ini. Sedangkan bagi anak yang orang tuanya kurang mampu, tidak dapat bersekolah. Anak-anak Bapak Somat pada waktu itu menimbah ilmu di luar Sungai Agung karena Bapak Somat termasuk orang yang berkecukupan di kampung ini.

Gedung SDN 007 Sungai Agung berdiri pertamakali di atas partisipasi masyarakat dengan bergotong royong dengan cara mencari kayu di hutan dan membangun gedung tersebut bersama-sama. Masyarakat juga mengajukan permohonan bantuan dan dikabulkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga pada tahun 1982 berdirilah gedung SDN 007 yang terdiri dari dua ruang kelas.

Setelah gedung itu berdiri, ditugaskan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan seorang guru bernama Bapak Sudiyono dengan jumlah murid kurang lebih 25 orang. Kemudian pada tahun 1988 ditugaskan oleh seorang guru lagi

yang merupakan warga asli Sungai Agung yaitu Bapak Harun Syaputra, jumlah murid bertambah menjadi kurang lebih 60 orang.

Pada tahun 1992 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kembali menugaskan dua orang guru di Sungai Agung. Mulai tahun 1998 jumlah murid SDN bertambah lagi dan pada umumnya anak-anak tersebut berasal dari PT. perkebunan yang ada di sekitar Sungai Agung.

Rehap pertama gedung SDN 007 Sungai Agung pada tahun 1999 dilakukan dalam skala kecil. Kemudian rehap kedua pada tahun 2006 dengan merehap total dua gedung dan mendapat tambahan satu ruang kelas dan satu ruang majelis guru. Hingga sekarang murid SDN 007 Sungai Agung berjumlah 229 orang dengan jumlah guru 8 orang.

2. Visi dan Misi SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar

Visi SDN 007 Sungai Agung Adalah mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun misi SDN 007 Sungai Agung Adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi
- b. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

3. Letak Geografis SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Tandun
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabun dan Batu Gajah
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kasikan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabun

Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani kelapa sawit dan petani karet, sebagian lagi bekerja pada PT. Perkebunan Kelapa Sawit.

4. Keadaan Guru SDN 007 Sungai Agung

a. Keadaan Guru

Tabel IV.I
Keadaan majelis guru SDN 007 Sungai Agung 2012/2013

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir
1	Harun Syaputra (kepala sekolah)	SI PGSD
2	Junaida	SI PGSD
3	Nurainun	SLTA
4	Masliadi	D2 PGSD
5	Sadiyem	SI PAI
6	Defitri	D2 PGSD
7	Risma Sinaga	D3 Biologi
8	Misluna	SI Ekonomi
9	Ahmadi	D2 PGSD

Sumber: SDN 007 Sungai Agung, 2012

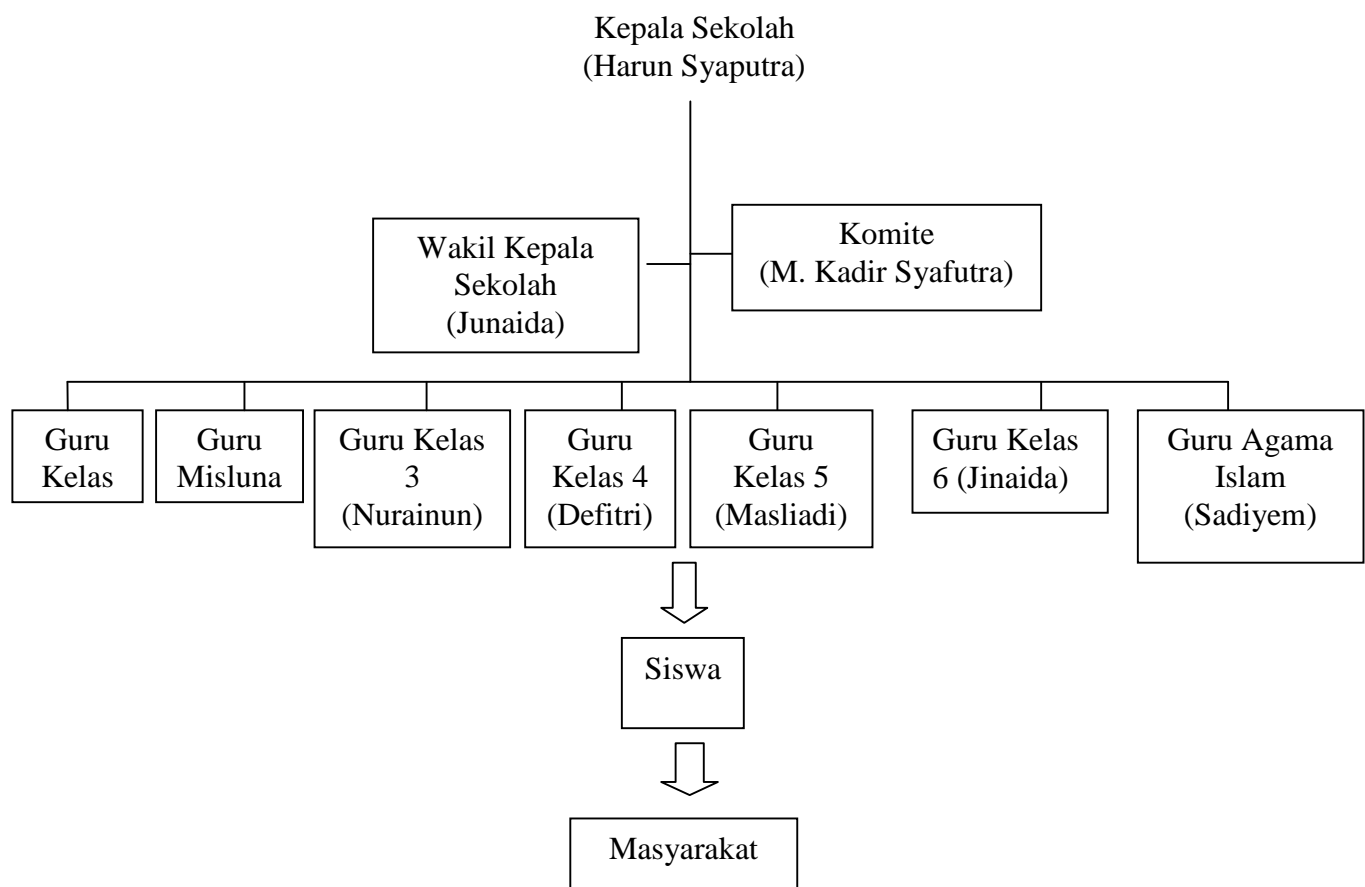
b. Keadaan Siswa

Tabel IV. II
Nama-nama Siswa kelas IV SDN 007 Sungai Agung

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adrian Syaputra	Laki-laki
2	Ahmad Febri	Laki-laki
3	Agnes Buriga Safitri	Perempuan
4	Agung Surya	Laki-laki
5	Akbar Nugito	Laki-laki
6	Atsila Indi Nabila	Perempuan
7	Aperius	Laki-laki
8	Aprizal	Laki-laki
9	Dea Adelia	Perempuan
10	Dela	Perempuan
11	Dina	Perempuan
12	Duta	Laki-laki
13	Farma	Laki-laki
14	Gulit Marusaha	Laki-laki
15	Halima	Perempuan
16	Heriyon Putra	Laki-laki
17	Iman Tabrani	Laki-laki

18	Johan Nail	Laki-laki
19	Juni Fron	Laki-laki
20	Laila Hamida	Perempuan
21	Lili Susilawati	Perempuan
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
22	Mai Murni	Perempuan
23	Mei Lani	Perempuan
24	Mita	Perempuan
25	M. Amsar	Laki-laki
26	M. Ilham	Laki-laki
27	Nanda	Perempuan
28	Rahma	Perempuan
29	Rendi	Laki-laki
30	Rido	Laki-laki
31	Said M. Alfarisi	Laki-laki
32	Wirda	Perempuan
33	Wulandari	Perempuan
34	Elena	Perempuan

Stuktur Organisasi SDN 007 Sungai Agung Tahun Ajaran 2009/2010



B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pizza-pizza, dilakukan tes, adapun hasil tes awal tersebut adalah berikut ini.

Tabel IV. 3
Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi pizza-pizza

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	Adrian Syaputra	70	Baik	T
2	Ahmad Febri	70	Baik	T
3	Agnes Buriga Safitri	70	Baik	T
4	Agung Surya	80	Baik	T
5	Akbar Nugito	70	Baik	T
6	Atsila Indi Nabila	80	Baik	T
7	Aperius	50	Kurang	TT
8	Aprizal	50	Kurang	TT
9	Dea Adelia	30	Sangat Kurang	TT
10	Dela	70	Baik	T
11	Dina	90	Baik Sekali	T
12	Duta	70	Baik	T
13	Farma	50	Kurang	TT
14	Gulit Marusaha	80	Baik	T
15	Halima	60	Cukup	TT
16	Heriyon Putra	70	Baik	T
17	Iman Tabrani	50	Kurang	TT
18	Johan Nail	80	Baik	T
19	Juni Fron	70	Baik	T
20	Laila Hamida	80	Baik	T
21	Lili Susilawati	50	Kurang	TT
22	Mai Murni	50	Kurang	TT
23	Mei Lani	30	Sangat Kurang	TT
24	Mita	70	Baik	T
25	M. Amsar	60	Cukup	TT
26	M. Ilham	100	Baik Sekali	T
27	Nanda	80	Baik	T
28	Rahma	60	Cukup	TT
29	Rendi	70	Baik	T
30	Rido	70	Baik	T
31	Said M. Alfarisi	70	Baik	T
32	Wirda	100	Baik Sekali	T
33	Wulandari	50	Kurang	TT
34	Elena	20	Sangat Kurang	TT
Rata-rata (%)		65,29	Cukup	

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 65.29 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan strategi pembelajaran pizza-pizza.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Strategi pizza-pizza, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Strategi pizza-pizza. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 1 kompetensi dasar yaitu: Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan suatu bilangan.
2. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
3. Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 November 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 29 November 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi pizza-pizza, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengucapkan Salam pembuka dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meminta Siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP jika ada atau papan tulis, kemudian siswa mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut dan siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda. Siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, kemudian Siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel, siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya dan siswa memeriksa perhitungan dan siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Kemudian pada pertemuan kedua, pada kegiatan awal dilaksanakan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meminta Siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis, kemudian siswa mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut dan siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda. Siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, kemudian Siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel, siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya dan siswa memeriksa perhitungan dan siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan oleh seorang observer yang berfungsi sebagai pengamat saat guru sedang melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi lingkaran kentang panas.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil observasi aktivitas guru ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis		
2	Guru meminta agar siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang memungkinkan dari gambar pizza tersebut.		
3	Guru membuat kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda		
4	Guru meminta siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok.		
5	Guru menguji pemahaman siswa dan minta setiap kelompok untuk membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel.		
6	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya.		
7	Guru meminta siswa untuk berbagi metode yang digunakan dalam menjawab soal berdasarkan pada gambar pizza.		
8	Guru membiarkan kelompok yang pembuat soal memeriksa perhitungan.		
9	Guru meminta siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari siswa dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.		
Jumlah		4	5
Rata-rata		44%	56%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 44%, angka ini berada pada interval 30%-49%, interval ini berada pada kategori kurang. Hal ini dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama masih banyak kelemahan.

Kemudian pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 1 sebagai berikut ini.

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis		
2	Guru meminta agar siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang memungkinkan dari gambar pizza tersebut.		
3	Guru membuat kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda		
4	Guru meminta siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok.		
5	Guru menguji pemahaman siswa dan minta setiap kelompok untuk membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel.		
6	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya.		
7	Guru meminta siswa untuk berbagi metode yang digunakan dalam menjawab soal berdasarkan pada gambar pizza.		
8	Guru membiarkan kelompok yang pembuat soal memeriksa perhitungan.		
9	Guru meminta siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari siswa dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.		
Jumlah		6	3
Rata-rata		67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Strategi pizza-pizza setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini sedikit meningkat yaitu berada

pada klasifikasi “sedang” karena berada pada interval antara 50%-69%,
dimana persentase pada pertemuan 2 sebesar 67%.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adrian Syaputra									7	1
2	Ahmad Febri									5	3
3	Agnes Buriga Safitri									3	5
4	Agung Surya									5	3
5	Akbar Nugito									4	4
6	Atsila Indi Nabila									3	5
7	Aperius									6	2
8	Aprizal									6	2
9	Dea Adelia									3	5
10	Dela									5	3
11	Dina									6	2
12	Duta									6	2
13	Farma									5	3
14	Gulit Marusaha									4	4
15	Halima									4	4
16	Heriyon Putra									6	2
17	Iman Tabrani									6	2
18	Johan Nail									3	5
19	Juni Fron									2	6
20	Laila Hamida									4	4
21	Lili Susilawati									5	3
22	Mai Murni									4	4
23	Mei Lani									4	4
24	Mita									6	2
25	M. Amsar									3	5
26	M. Ilham									5	3
27	Nanda									2	6
28	Rahma									2	6
29	Rendi									5	3
30	Rido									5	3
31	Said M. Alfarisi									2	6
32	Wirda									5	3
33	Wulandari									4	4
34	Elena									5	3
Jumlah		11	11	27	22	22	21	21	15	150	122
Persentase		32%	32%	79%	65%	65%	62%	62%	44%	55%	45%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.4 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 55%. Pada aspek 1 Siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis siswa yang tergolong aktif hanya 32%, pada aspek 2 Siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut siswa yang tergolong aktif hanya 32%, aspek 3 Siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda, siswa yang tergolong aktif yaitu 79%, pada aspek 4 Siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, siswa yang tergolong aktif hanya 65%, kemudian pada aspek 5 Siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel, siswa yang tergolong aktif hanya 65%, pada aspek 6 Siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya, siswa yang tergolong aktif hanya 62%. Pada aspek 7 yaitu Siswa memeriksa perhitungan, siswa yang tergolong aktif hanya 62%. Pada aspek 8 yaitu Siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza siswa yang aktif hanya 44%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan 1 ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga diharapkan nantinya pada pertemuan 2 dapat lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian, pada pertemuan 2, dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV. 7
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adrian Syaputra									7	1
2	Ahmad Febri									5	3
3	Agnes Buriga Safitri									3	5
4	Agung Surya									5	3
5	Akbar Nugito									4	4
6	Atsila Indi Nabila									3	5
7	Aperius									6	2
8	Aprizal									6	2
9	Dea Adelia									3	5
10	Dela									6	2
11	Dina									6	2
12	Duta									6	2
13	Farma									5	3
14	Gulit Marusaha									7	1
15	Halima									5	3
16	Heriyon Putra									6	2
17	Iman Tabrani									6	2
18	Johan Nail									3	5
19	Juni Fron									5	3
20	Laila Hamida									4	4
21	Lili Susilawati									6	2
22	Mai Murni									5	3
23	Mei Lani									4	4
24	Mita									6	2
25	M. Amsar									4	4
26	M. Ilham									5	3
27	Nanda									4	4
28	Rahma									2	6
29	Rendi									6	2
30	Rido									6	2
31	Said M. Alfarisi									3	5
32	Wirda									5	3
33	Wulandari									4	4
34	Elena									5	3
Jumlah		16	15	28	23	23	23	21	17	166	106
Persentase		47%	44%	82%	68%	68%	68%	62%	50%	61%	39%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.5 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 sebesar 61% dengan

kategori sedang. Pada aspek 1 Siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis siswa yang tergolong aktif hanya 47%, pada aspek 2 Siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut siswa yang tergolong aktif hanya 44%, aspek 3 Siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda, siswa yang tergolong aktif yaitu 82%, pada aspek 4 Siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, siswa yang tergolong aktif hanya 68%, kemudian pada aspek 5 Siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel, siswa yang tergolong aktif hanya 68%, pada aspek 6 Siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya, siswa yang tergolong aktif hanya 68%. Pada aspek 7 yaitu Siswa memeriksa perhitungan, siswa yang tergolong aktif hanya 62%. Pada aspek 8 yaitu Siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza siswa yang aktif hanya 50%.

Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan Strategi pizza-pizza yang dibawakan oleh guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 8
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus 1

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	Adrian Syaputra	90	Baik Sekali	T
2	Ahmad Febri	70	Baik	T
3	Agnes Buriga Safitri	80	Baik	T
4	Agung Surya	90	Baik Sekali	T
5	Akbar Nugito	80	Baik	T
6	Atsila Indi Nabila	70	Baik	T
7	Aperius	80	Baik	T
8	Aprizal	80	Baik	T
9	Dea Adelia	60	Cukup	TT
10	Dela	60	Cukup	TT
11	Dina	90	Baik Sekali	T
12	Duta	70	Baik	T
13	Farma	80	Baik	T
14	Gulit Marusaha	60	Cukup	TT
15	Halima	80	Baik	T
16	Heriyon Putra	70	Baik	T
17	Iman Tabrani	80	Baik	T
18	Johan Nail	60	Cukup	TT
19	Juni Fron	80	Baik	T
20	Laila Hamida	70	Baik	T
21	Lili Susilawati	80	Baik	T
22	Mai Murni	80	Baik	T
23	Mei Lani	60	Cukup	TT
24	Mita	60	Cukup	TT
25	M. Amsar	80	Baik	T
26	M. Ilham	70	Baik	T
27	Nanda	80	Baik	T
28	Rahma	50	Kurang	TT
29	Rendi	80	Baik	T
30	Rido	70	Baik	T
31	Said M. Alfarisi	80	Baik	T
32	Wirda	50	Kurang	TT
33	Wulandari	70	Baik	T
34	Elena	80	Baik	T
Rata-rata (%)		73,24	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.6 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 73.24 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 26 orang siswa atau 76% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan Strategi Pembelajaran pizza-pizza dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan, contohnya dalam memerintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya, aktivitas ini dianggap masih membutuhkan penyempurnaan.
2. Sedangkan untuk hasil belajar siswa sudah pada kategori baik, namun kemampuan siswa memahami pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi akan lebih meningkat

seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

Adapun upaya guru dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I secara spesifik antara lain adalah:

1. Hendaknya guru mengadakan bimbingan yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
2. Guru dapat menyederhanakan soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk menjawabnya, dengan catatan soal tersebut tetap mengacu pada silabus.
3. Selain itu guru juga harus dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga ada waktu untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami tentang materi yang dijelaskan dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pizza-pizza ini, guru menguji pemahaman siswa untuk membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Strategi pizza-pizza, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti

yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Strategi pizza-pizza. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, menyiapkan pancangan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Desember 2012, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2012, pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 6 Desember 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi pizza-pizza, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran

dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengucapkan Salam pembuka dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meminta siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP jika ada atau papan tulis, kemudian siswa mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut dan siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda. Siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, kemudian Siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel, siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya dan siswa memeriksa perhitungan dan siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu

melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya. Kemudian pada pertemuan kedua, pada kegiatan awal dilaksanakan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meminta memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP jika ada atau papan tulis, kemudian siswa mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut dan siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda. Siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, kemudian Siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel, siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya dan siswa memeriksa perhitungan dan siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu

melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Total F	
		Ya	Tidak
1	Guru menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis		
2	Guru meminta agar siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang memungkinkan dari gambar pizza tersebut.		
3	Guru membuat kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda		
4	Guru meminta siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok.		
5	Guru menguji pemahaman siswa dan minta setiap kelompok untuk membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel.		
6	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya.		
7	Guru meminta siswa untuk berbagi metode yang digunakan dalam menjawab soal berdasarkan pada gambar pizza.		
8	Guru membiarkan kelompok yang pembuat soal memeriksa perhitungan.		
9	Guru meminta siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari siswa dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.		
Jumlah		7	2
Rata-rata		78%	22%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 78%, angka ini berada pada interval 71%-85%, interval ini berada pada kategori baik. Hal ini dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama sudah meningkat dibandingkan dengan aktivitas guru pada siklus I, tapi dari 9 aspek yang dinilai ada satu aspek yang mana guru belum melaksanakannya dengan baik dan benar, yaitu pada aspek Guru memerintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya, hal ini disebabkan karena guru tidak sempurna memberikan pertanyaan kepada kelompok, kemudian Guru meminta siswa untuk berbagi metode yang digunakan dalam menjawab soal berdasarkan pada gambar pizza. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut.

Tabel IV. 10
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis		
2	Guru meminta agar siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang memungkinkan dari gambar pizza tersebut.		
3	Guru membuat kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda		
4	Guru meminta siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok.		
5	Guru menguji pemahaman siswa dan minta setiap kelompok untuk membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel.		

6	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya.		
7	Guru meminta siswa untuk berbagi metode yang digunakan dalam menjawab soal berdasarkan pada gambar pizza.		
8	Guru membiarkan kelompok yang pembuat soal memeriksa perhitungan.		
9	Guru meminta siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari siswa dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.		
Jumlah		8	1
Rata-rata		89%	11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena mendapatkan persentase pertemuan 2 sebesar 89% atau meningkat.

kemudian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ketiga sebagai berikut.

Tabel IV. 11
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis		
2	Guru meminta agar siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang memungkinkan dari gambar pizza tersebut.		
3	Guru membuat kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda		
4	Guru meminta siswa menyediakan selebar kertas tabel untuk setiap kelompok.		
5	Guru menguji pemahaman siswa dan minta setiap kelompok untuk membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel.		

6	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya.		
7	Guru meminta siswa untuk berbagi metode yang digunakan dalam menjawab soal berdasarkan pada gambar pizza.		
8	Guru membiarkan kelompok yang pembuat soal memeriksa perhitungan.		
9	Guru meminta siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari siswa dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza.		
Jumlah		9	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 3 ini sangat sempurna karena mendapatkan persentase 100%.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Setelah dilakukan penilaian dengan cara observasi pada siswa yang dilihat berdasarkan indikator aktivitas yang harus dilaksanakan siswa, diketahui meningkat dibandingkan pada siklus I baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 12
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Adrian Syaputra									7	1
2	Ahmad Febri									5	3
3	Agnes Buriga Safitri									3	5
4	Agung Surya									5	3
5	Akbar Nugito									4	4
6	Atsila Indi Nabila									3	5
7	Aperius									6	2
8	Aprizal									6	2
9	Dea Adelia									3	5
10	Dela									6	2
11	Dina									6	2
12	Duta									6	2
13	Farma									5	3
14	Gulit Marusaha									7	1
15	Halima									5	3
16	Heriyon Putra									6	2
17	Iman Tabrani									6	2
18	Johan Nail									3	5
19	Juni Fron									5	3
20	Laila Hamida									4	4
21	Lili Susilawati									6	2
22	Mai Murni									5	3
23	Mei Lani									4	4
24	Mita									6	2
25	M. Amsar									4	4
26	M. Ilham									5	3
27	Nanda									4	4
28	Rahma									2	6
29	Rendi									6	2
30	Rido									6	2
31	Said M. Alfarisi									3	5
32	Wirda									5	3
33	Wulandari									4	4
34	Elena									5	3
Jumlah		16	15	28	23	23	23	21	17	166	106
Persentase		47%	44%	82%	68%	68%	68%	62%	50%	61%	39%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan hasil yang diperoleh sebesar 69% atau dengan kriteria penilaian cukup. Pada aspek 1 Siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis siswa yang tergolong aktif hanya 65%, pada aspek 2 Siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut siswa yang tergolong aktif hanya 53%, aspek 3 Siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda, siswa yang tergolong aktif yaitu 85%, pada aspek 4 Siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, siswa yang tergolong aktif hanya 71%, kemudian pada aspek 5 Siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel, siswa yang tergolong aktif hanya 79%, pada aspek 6 Siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya, siswa yang tergolong aktif hanya 71%. Pada aspek 7 yaitu Siswa memeriksa perhitungan, siswa yang tergolong aktif hanya 65%. Pada aspek 8 yaitu Siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza siswa yang aktif hanya 62%.

Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 lebih baik dibandingkan pada pertemuan 1.

Tabel IV. 13
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2				3	4	5	Ya	Tidak
1	Adrian Syaputra									7	1
2	Ahmad Febri									6	2
3	Agnes Buriga Safitri									8	0
4	Agung Surya									7	1
5	Akbar Nugito									8	0
6	Atsila Indi Nabila									5	3
7	Aperius									7	1
8	Aprizal									6	2
9	Dea Adelia									4	4
10	Dela									7	1
11	Dina									7	1
12	Duta									7	1
13	Farma									6	2
14	Gulit Marusaha									7	1
15	Halima									6	2
16	Heriyon Putra									7	1
17	Iman Tabrani									7	1
18	Johan Nail									3	5
19	Juni Fron									5	3
20	Laila Hamida									5	3
21	Lili Susilawati									6	2
22	Mai Murni									5	3
23	Mei Lani									5	3
24	Mita									7	1
25	M. Amsar									5	3
26	M. Ilham									8	0
27	Nanda									6	2
28	Rahma									3	5
29	Rendi									6	2
30	Rido									8	0
31	Said M. Alfarsi									6	2
32	Wirda									6	2
33	Wulandari									5	3
34	Elena									6	2
Jumlah		25	21	30	26	31	25	25	24	207	65
Persentase		74%	62%	88%	76%	91%	74%	74%	71%	76%	24%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.11 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 ini sebesar 76% atau dengan kategori baik. Pada aspek 1 Siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis siswa yang

tergolong aktif hanya 74%, pada aspek 2 Siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut siswa yang tergolong aktif hanya 62%, aspek 3 Siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda, siswa yang tergolong aktif yaitu 88%, pada aspek 4 Siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, siswa yang tergolong aktif hanya 76%, kemudian pada aspek 5 Siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel, siswa yang tergolong aktif hanya 91%, pada aspek 6 Siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya, siswa yang tergolong aktif hanya 74%. Pada aspek 7 yaitu Siswa memeriksa perhitungan, siswa yang tergolong aktif hanya 75%. Pada aspek 8 yaitu Siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza siswa yang aktif hanya 71%.

Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 3 lebih baik dibandingkan pada pertemuan 1 dan 2.

Tabel IV. 14
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 3

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adrian Syaputra									8	0
2	Ahmad Febri									6	2
3	Agnes Buriga Safitri									8	0
4	Agung Surya									7	1
5	Akbar Nugito									8	0
6	Atsila Indi Nabila									5	3
7	Aperius									7	1
8	Aprizal									6	2
9	Dea Adelia									5	3
10	Dela									7	1
11	Dina									8	0
12	Duta									8	0
13	Farma									6	2
14	Gulit Marusaha									8	0
15	Halima									7	1
16	Heriyon Putra									7	1
17	Iman Tabrani									7	1
18	Johan Nail									4	4
19	Juni Fron									6	2
20	Laila Hamida									6	2
21	Lili Susilawati									8	0
22	Mai Murni									8	0
23	Mei Lani									8	0
24	Mita									8	0
25	M. Amsar									6	2
26	M. Ilham									8	0
27	Nanda									7	1
28	Rahma									5	3
29	Rendi									7	1
30	Rido									8	0
31	Said M. Alfarisi									6	2
32	Wirda									8	0
33	Wulandari									8	0
34	Elena									8	0
Jumlah		29	28	32	30	32	28	30	28	237	35
Persentase		85%	82%	94%	88%	94%	82%	88%	82%	87%	13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.12 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 3 ini sebesar 87% dngan kategori baik sekali. Secara khusus, indikator yang menjadi pengukuran

terhadap aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus II pertemuan 1. Pada aspek 1 Siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP atau papan tulis siswa yang tergolong aktif hanya 85%, pada aspek 2 Siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut siswa yang tergolong aktif hanya 82%, aspek 3 Siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda, siswa yang tergolong aktif yaitu 94%, pada aspek 4 Siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, siswa yang tergolong aktif hanya 88%, kemudian pada aspek 5 Siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel, siswa yang tergolong aktif hanya 94%, pada aspek 6 Siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya, siswa yang tergolong aktif hanya 82%. Pada aspek 7 yaitu Siswa memeriksa perhitungan, siswa yang tergolong aktif hanya 88%. Pada aspek 8 yaitu Siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza siswa yang aktif hanya 82%.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada materi Kelipatan dan faktor bilangan pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV. 15
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	Adrian Syaputra	100	Baik Sekali	T
2	Ahmad Febri	60	Cukup	TT
3	Agnes Buriga Safitri	80	Baik	T
4	Agung Surya	100	Baik Sekali	T
5	Akbar Nugito	70	Baik	T
6	Atsila Indi Nabila	90	Baik Sekali	T
7	Aperius	80	Baik	T
8	Aprizal	80	Baik	T
9	Dea Adelia	80	Baik	T
10	Dela	40	Sangat Kurang	TT
11	Dina	90	Baik Sekali	T
12	Duta	80	Baik	T
13	Farma	70	Baik	T
14	Gulit Marusaha	100	Baik Sekali	T
15	Halima	100	Baik Sekali	T
16	Heriyon Putra	60	Cukup	TT
17	Iman Tabrani	80	Baik	T
18	Johan Nail	100	Baik Sekali	T
19	Juni Fron	70	Baik	T
20	Laila Hamida	90	Baik Sekali	T
21	Lili Susilawati	80	Baik	T
22	Mai Murni	80	Baik	T
23	Mei Lani	80	Baik	T
24	Mita	40	Sangat Kurang	TT
25	M. Amsar	80	Baik	T
26	M. Ilham	70	Baik	T
27	Nanda	80	Baik	T
28	Rahma	70	Baik	T
29	Rendi	80	Baik	T
30	Rido	90	Baik Sekali	T
31	Said M. Alfarisi	100	Baik Sekali	T
32	Wirda	80	Baik	T
33	Wulandari	90	Baik Sekali	T
34	Elena	80	Baik	T
Rata-rata (%)		80,00	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.13, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 80,00 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 30 orang siswa atau 88% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi pizza-pizza telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang meningkat dengan ketuntasan sebesar 89% dari 38 orang siswa.

Bukan hanya hasil belajar yang meningkat, akan tetapi juga pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, jika aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan persentase sebesar 67%, maka pada siklus II pertemuan 3 sudah lebih baik dengan persentase sebesar 100% terlaksana. Sedangkan aktivitas siswa juga demikian, jika aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 berada pada persentase ketercapaian seluruh indikator sebesar 61%, maka pada siklus II pertemuan 3 telah tercapai sebesar 87% dari seluruh indikator penilaian.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 16
Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Matematika

No	Siklus	Tuntas	Persentase	Rata-rata	Ket
1	Data Awal	21	62%	65.29	Cukup
2	Siklus I	26	76%	73.24	Baik
3	Siklus II	30	88%	80.00	Baik Sekali

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapatkan persentase 62% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan persentase 76% juga dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan persentase 88% dengan kategori baik sekali.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi pizza-pizza terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan strategi pizza-pizza pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang dan cukup”. Karena 67% berada pada rentang 56-75%. Dan aktifitas guru dengan penerapan strategi pizza-pizza pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali”. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	44%	K
		Pertemuan 2	67%	C
2	Siklus II	Pertemuan 1	78%	B
		Pertemuan 2	89%	BS
		Pertemuan 3	100%	BS

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 44% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 67% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 78% dengan kategori “baik” pada pertemuan 2 sebesar 89% dengan kategori “baik sekali” dan pertemuan 3 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II

3. .Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan strategi pizza-pizza tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 88%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	55%	K
		Pertemuan 2	61%	C
2	Siklus II	Pertemuan 1	69%	C
		Pertemuan 2	76%	B
		Pertemuan 3	87%	BS

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 55% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 61% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 70% dengan kategori cukup pada pertemuan 2 sebesar 76% dengan kategori baik dan pada pertemuan 3 sebesar 88% dengan kategori “baik sekali”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab selanjutnya dapat dijawab bahwa Strategi pizza-pizza dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Strategi pizza-pizza dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Kelipatan dan faktor bilangan di kelas IV SDN 007 Sungai Agung Tapung Kabupaten Kampar.

Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan Strategi pizza-pizza mendapatkan persentase 62% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan persentase 76% juga dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan persentase 88% dengan kategori baik sekali.

Strategi pembelajaran pizza-pizza yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan langkah-langkah: guru memberikan motivasi, siswa memperhatikan guru saat menggambar satu lingkaran pizza pada OHP jika ada atau papan tulis, siswa dalam kelas mengemukakan soal-soal matematika yang sesuai dari gambar pizza tersebut, Siswa duduk dalam kelompok beranggota dua atau tiga siswa dengan kemampuan berbeda-beda, siswa menyediakan selembar kertas tabel untuk setiap kelompok, siswa membuat soal cerita yang berhubungan dengan pizza, tulis atau perlihatkan pada kertas tabel, siswa saling bertukar soal dengan kelompok lainnya dan mengerjakan soal-soalnya, siswa memeriksa perhitungan, siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan membuat soal-soal cerita dengan menggunakan gambar pizza, dan guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk menggunakan strategi pizza-pizza pada pengajaran Matematika. Pengajaran dengan strategi pizza-pizza adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru Matematika maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
2. Bagi Kepala Sekolah, agar pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran pizza-pizza tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya kepala sekolah lebih sering memerintahkan guru untuk mengaplikasikannya di dalam kelas.
3. Sebaiknya guru dapat memilihkan tingkat kelas yang sesuai, karena siswa sekolah di tingkat sekolah dasar masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam strategi ini perlu kegiatan kerjasama.
4. Siswa di usia sekolah dasar mempunyai sikap individual masih cukup tinggi maka guru perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, dk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta, 2009
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Cholid Narbuko.1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cici Ermajulita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2011
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindi Persada. Jakarta
- Hartono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- James Bellanca, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, *Hasil Evaluasi Belajar*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Riduwan. *Skala-Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009

Suryo Subroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007